

Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Kelompok Lanjut Usia

Meiyanti ^{1*}, Yohana ², Eveline Margo ³, Erlani Kartadinata ⁴, Sisca ⁵, Monica Dwi Hartanti ⁶

^{1*} Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

^{2,3,4,5,6} Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: meiyanti@trisakti.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 4 April 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 28 April 2024; *Diterima* 1 May 2024; *Diterbitkan* 20 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Peningkatan jumlah lanjut usia dalam beberapa tahun ini akan memberikan masalah apabila kurangnya pemahaman tentang penyakit kronis pada kelompok umur lanjut usia dan dampaknya terhadap kualitas hidup mereka. Tujuan utama kegiatan ini memberikan edukasi pemahaman yang lebih baik tentang masalah kesehatan yang mereka hadapi serta cara mengatasinya. Metode yang dilakukan meliputi penyusunan materi edukasi, edukasi bagi pengasuh lanjut usia dan evaluasi dampak kegiatan melalui pre dan post test. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2023, sebanyak 25 peserta ikut dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan tentang berbagai masalah kesehatan dan strategi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia setelah diberikan edukasi. Kegiatan pemeriksaan status kesehatan dan penilaian kualitas hidup lanjut usia menggunakan kuesioner dilakukan pula dalam kegiatan ini. Sebanyak 52 % peserta menderita hipertensi, penyakit jantung dan penyakit endokrin metabolik. Domain fisik baik paling rendah dibandingkan dengan domain kualitas hidup yang lain. Kesimpulannya, kegiatan edukasi kesehatan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memberikan pengetahuan yang tepat dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kesehatan yang mereka alami.

Kata Kunci: Edukasi; Penyakit; Terapi; Kualitas Hidup.

Abstract

The increase in the elderly population raises concerns regarding the potential lack of understanding of chronic illnesses in this age group and their impact on quality of life. The main objective of this initiative is to provide education on a better understanding of the health issues faced by the elderly and how to manage them effectively. The study was conducted in November 2023 with 25 participants involved: 1) Preparing educational materials, 2) Providing education to elderly caregivers, and 3) Evaluating the impact of these activities through pre-and post-tests. As a result of the study, an increase in knowledge about various health problems and strategies to improve the quality of life of the elderly was observed after receiving education. As part of this activity, health status examinations were conducted, and the quality of life of elderly individuals was assessed using questionnaires. It was found that 52% of the participants reported suffering from hypertension, heart disease, or metabolic endocrine diseases. It is worth noting that the physical domain had the lowest quality-of-life score compared to other domains. In conclusion, it could be argued that community health education activities may play a crucial role in enhancing the quality of life of the elderly by equipping them with the necessary knowledge and skills to manage their health challenges.

Keyword: Education; Disease; Therapy; Quality of Life.

1. Pendahuluan

Pergeseran demografis ke arah peningkatan populasi lanjut usia merupakan tren penting di Indonesia. Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut dalam beberapa dekade mendatang, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2021, diperkirakan sekitar 1 dari 10 orang di Indonesia adalah lansia. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2023, terlihat bahwa 11,75% penduduk Indonesia masuk dalam kategori lansia. Selain itu, proyeksi penduduk menunjukkan bahwa rasio ketergantungan lansia sebesar 17,08. Artinya, untuk setiap 100 orang usia produktif (15-59 tahun), terdapat sekitar 17 orang lansia (BPS Indonesia, 2023). Peningkatan usia memiliki risiko tinggi menderita penyakit kronis, gejala penyakit yang tidak khas, penurunan fungsi organ tubuh, penurunan tingkat kemandirian, dan sering disertai dengan masalah gizi. Untuk itu, perawatan pasien geriatri berbeda dengan kelompok usia lainnya.

Sindrom geriatri adalah kumpulan gejala kesehatan yang umumnya dilaporkan oleh lansia dan keluarganya. Perlu dicatat bahwa masalah kesehatan ini mungkin berbeda dari yang dialami oleh orang dewasa. Menurut laporan Riskesdas 2018, penyakit tidak menular seperti hipertensi, gangguan gigi, sendi, dan mulut, diabetes melitus, penyakit jantung, dan stroke banyak dialami oleh lansia. Selain itu, mereka juga rentan terhadap penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan atas, diare, dan pneumonia (Kemenkes RI, 2018). Penyakit degeneratif ini akan membutuhkan biaya dalam penanganannya, sehingga akan memberikan dampak beban ekonomi bagi keluarga maupun negara.

Upaya deteksi dini penyakit pada lansia sehingga tindakan pencegahan dan pengobatan dengan obat-obatan serta pengelolaan penyakit melalui diet dan olahraga dapat mencegah atau memperlambat perkembangan penyakit dan risiko komplikasi. Pengobatan yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Berbagai hal dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia antara lain tingkat kesehatan, dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar, harga diri, dan tingkat spiritual individu. Kualitas hidup lanjut usia terdiri dari empat komponen: fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Jika semua komponen ini dapat dipenuhi, maka diharapkan kualitas hidup orang tua akan lebih baik dan optimal. Perubahan fisik yang terjadi pada orang tua memengaruhi kesehatan dan kualitas hidup mereka. Penyakit kronis pada orang tua menyebabkan masalah medis, sosial, dan psikologis yang membatasi aktivitas, yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup (QOL). Perubahan psikososial yang terjadi pada orang tua juga erat terkait dengan perubahan fisik, lingkungan tempat tinggal, dan hubungan sosial dengan masyarakat.

Keterlibatan pengasuh lansia terutama dari lingkungan keluarga sangat membantu dalam mengatasi masalah kesehatan dan kualitas hidup lansia. Hasil dari berbagai penelitian tentang pengasuh pasien dengan penyakit kronis menunjukkan hubungan yang erat antara kualitas hidup dan beban pengasuh. Oleh karena itu, direkomendasikan dalam semua penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah pengasuh pasien dan memberikan solusi dan dukungan yang tepat kepada pengasuh untuk mengurangi beban pengasuh dan dengan demikian meningkatkan kualitas hidup para pengasuh dan kemudian pasien mereka (Alaei Atefeh, Farzi Sedigheh, 2024; Katekaew Seangpraw, 2020). Peningkatan pengetahuan tentang penyakit degeneratif dan pemahaman masalah kesehatan fisik dan mental lansia dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi penyakit lansia kepada pengasuh lansia agar membantu mengatasi keluhan penyakit terkait penuaan dan penurunan fungsi organ maupun indera pada lansia.

1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lansia dan meningkatkan pengetahuan terhadap berbagai masalah yang akan dihadapi lansia terkait peningkatan usia, serta untuk pengasuh lansia dapat meningkatkan pengetahuan untuk menangani keluhan ringan dan pengaturan nutrisi untuk kelompok lansia.

1.2. Manfaat Kegiatan

Peningkatan pengetahuan tentang strategi utama untuk meningkatkan kesehatan lansia yang terdiri dari empat pilar yaitu nutrisi, olahraga atau aktivitas fisik untuk lansia, istirahat dan aspek spiritual dan sosial. Peningkatan kesehatan akan berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup lansia.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

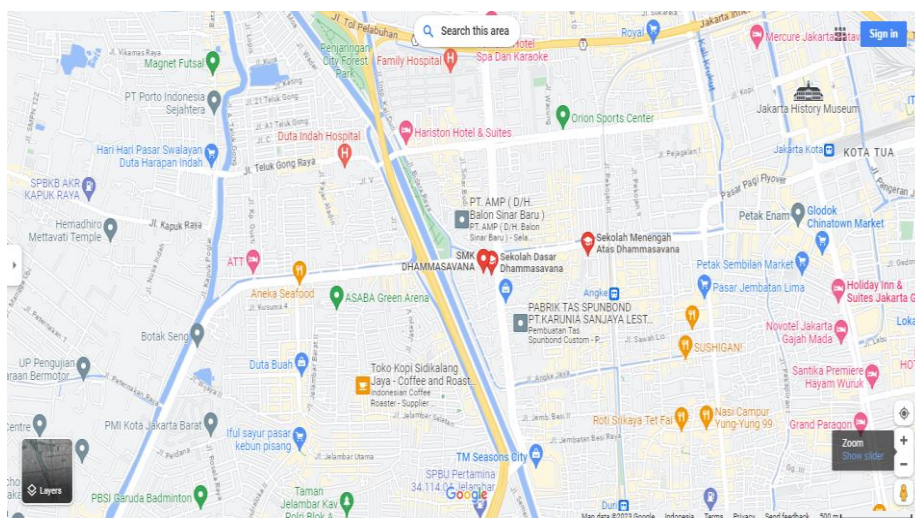
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi berupa penyampaian materi secara lisan di lokasi kegiatan, dan diberikan pula kesempatan untuk tanya jawab terkait kesehatan lansia. Berbagai materi edukasi diberikan antara lain kelompok usia lansia menurut World Health Organisation (WHO), perubahan fisik dan fungsi organ tubuh, masalah kesehatan pada masa lansia, prinsip pemberian makanan pada lansia, serta pengertian dan tugas dari pengasuh lansia. Sebelum kegiatan edukasi para peserta kegiatan pengasuh lansia diminta untuk mengisi kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan tentang ciri perubahan fisik lansia, masalah kesehatan dan prinsip penanganan lansia. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Tingkat pengetahuan dikatakan baik peserta dapat menjawab minimal 15 soal dengan benar, tetap bila menjawab < 15 pertanyaan dengan benar maka dikelompokkan tingkat pengetahuan kurang. Kuesioner yang sama juga diberikan setelah pemberian materi dan edukasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 12 November 2023. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam waktu 3 jam, mulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB.

c. Tempat Kegiatan

Tempat kegiatan dilaksanakan di ruang serbaguna Sekolah Dhammasavana, Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Peserta yang ikut kegiatan ini merupakan warga lansia RW 09 dan RW 10 Kelurahan Angke. Terlampir peta lokasi kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 25 peserta lansia dan pengasuhnya yang sebagian besar dari keluarga, untuk mengikuti kegiatan ini peserta yang berminat perlu mendaftar di panitia kegiatan dan akan diberikan kupon. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di hari Minggu agar tidak mengganggu aktivitas pekerjaan. Sasaran kegiatan ini adalah warga lansia yang tinggal di wilayah RW 09 dan RW 10, daerah yang padat penduduk dengan taraf ekonomi masyarakat didominasi tingkat menengah ke bawah. Peserta kegiatan ini sebagian besar adalah perempuan sebanyak 16 (64%) dan berdasarkan usia kelompok lansia < 75 tahun sebanyak 22 (88%), dengan rata-rata usia 68.17 tahun. Kepatuhan minum obat sebagian besar tidak patuh 13 lansia (52%), dengan keadaan penyakit kronis yang tidak terkontrol 8 (32%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Subjek (n=25)

Variabel	mean±SD	n (%)
Umur (tahun)	68.17 ± 7.50	
< 75		22 (88)
≥ 75		3 (12)
Jenis kelamin		
Laki-laki		9 (36)
Perempuan		16 (64)
Kepatuhan minum obat		
Patuh		12 (48)
Tidak patuh		13 (52)
Penyakit kronis		
Terkontrol		17 (68)
Tidak terkontrol		8 (32)

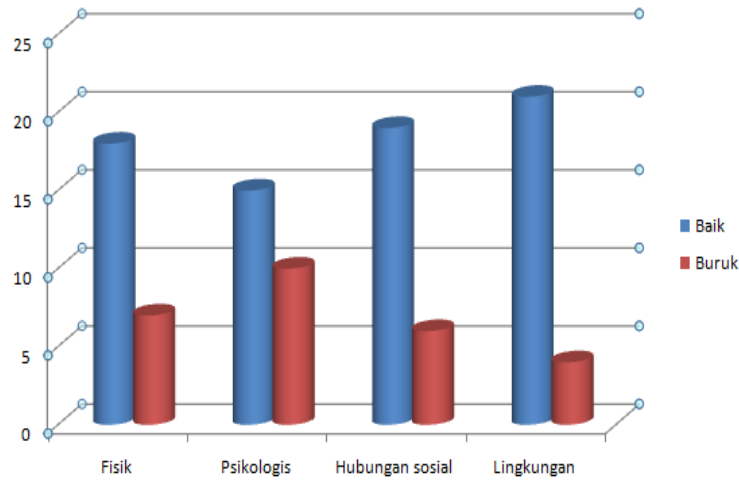
Hasil tingkat pengetahuan pengasuh lansia sebelum edukasi didapatkan hanya 10 peserta (40%) yang masuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik, dan setelah edukasi didapatkan peningkatan jumlah peserta dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 peserta (72%). Berdasarkan tabel 2 terlihat sebagian besar peserta kegiatan ini memiliki penyakit kronis hipertensi sebesar 52 %, diikuti oleh penyakit endokrin dan metabolik serta muskuloskeletal.

Tabel 2. Gambaran Penyakit Kronis Lansia

Variabel	n (%)
Hipertensi	13 (52)
Endokrin dan metabolik	5 (20)
Muskuloskeletal	5 (20)
Kardiovaskuler	2 (8)

Berdasarkan WHO kualitas hidup lansia dapat dinilai dari empat domain yaitu fisik, hubungan sosial, psikologis dan lingkungan. Berdasarkan masing-masing domain terlihat bahwa domain lingkungan baik paling tinggi, sedangkan domain fisik baik paling rendah dibandingkan 3 domain lainnya (Lihat gambar 1). Pemeriksaan status kesehatan dan penilaian kualitas hidup lansia juga dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup empat komponen utama: fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Dari hasil penilaian, ditemukan bahwa domain fisik memiliki skor kualitas hidup terendah dibandingkan dengan domain lainnya, menunjukkan adanya penurunan fungsi fisik

yang signifikan pada peserta lansia. Grafik pada Gambar 2 memperlihatkan distribusi skor kualitas hidup lansia berdasarkan komponen-komponen tersebut.



Gambar 2. Kualitas Hidup Lansia

Selain itu, kegiatan edukasi juga mencakup sesi interaktif di mana peserta dapat bertanya langsung kepada narasumber tentang masalah kesehatan yang mereka alami dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang cara-cara mengatasinya. Dokumentasi dari kegiatan edukasi ini menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti materi yang disampaikan serta partisipasi aktif dalam diskusi. Gambar 3 menggambarkan suasana kegiatan edukasi, di mana terlihat para lansia dan pengasuhnya sedang mendengarkan penjelasan dan berinteraksi dengan narasumber.



Gambar 3. Kegiatan edukasi untuk Lansia dan pengasuh Lansia

3.2. Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok lansia bertempat tinggal di wilayah padat penduduk. Kelompok lansia ini memiliki berbagai permasalahan dan kompleksitas penyakit. Peningkatan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi pada lansia, penurunan fungsi organ dan strategi untuk tetap mempertahankan kualitas hidup lansia sangat diperlukan, selain itu peran aktif pengasuh lansia diperlukan untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan membantu pemerintah mencapai tingkat kesehatan masyarakat.

3.3. Pembahasan

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, terlihat bahwa pada tahun 2019, angka harapan hidup wanita di Indonesia adalah 73,33 tahun, sedangkan untuk pria adalah 69,3 tahun. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien penyakit kronis seperti jenis obat yang dikonsumsi,

kepatuhan untuk minum obat, serta gaya hidup seperti konsumsi garam, jenis makanan yang dikonsumsi, aktivitas fisik yang dilakukan maupun kondisi lingkungan maupun tingkat stressor yang dialami. Kualitas hidup orang dewasa yang lebih tua bisa baik, atau setidaknya dipertahankan, asalkan mereka memiliki kemandirian dan kesehatan fisik serta mempunyai peran sosial sehingga dapat tetap aktif dan menikmati kehidupannya (Budiono Nugrahadhi Dwipasca, 2021; Jazayeri Emitis, Kazemipour Shahla, Hosseini Seyed Reza, 2023; Juanita, Nurhasanah, Jufrizal, 2022; Kim Bo-Ram, 2022).

Usia sering dikaitkan dengan proses degeneratif dan penurunan fungsi tubuh, hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup. Kemampuan fisik, sosial, dan mental individu lebih tua dapat menurun karena berkurangnya fungsi organ tubuh, sehingga menyulitkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Juanita, Nurhasanah, Jufrizal, 2022). Perubahan hormonal pasca menopause dan angka harapan hidup yang lebih tinggi pada perempuan menjadi penyebab kondisi tersebut. Menopause pada perempuan mempengaruhi semua aspek kesehatan seperti perubahan pada organ genital (rasa panas, kering dan terbakar), rasa tidak nyaman dan nyeri pada saat berhubungan seksual, gangguan system saluran kemih seperti urgensi, disuria, infeksi saluran kemih berulang, serta berbagai penyakit yang dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup (Heidari Mohammad, Sheikhi Rahim Ali, 2019). Lansia jenis kelamin perempuan memiliki sering merasa kesepian, kekhawatiran terhadap masa depan dan kebanyakan tidak memiliki aktivitas yang dapat memberikan penghasilan.

Lansia akan menderita beberapa macam penyakit yang sifatnya kronis, seperti hipertensi, penyakit jantung dan diabetes mellitus. Penyakit hipertensi menempati urutan pertama dari penyakit kronis pada kegiatan ini, salah satu komplikasi akibat hipertensi adalah gangguan ginjal. Gangguan ginjal dapat menyebabkan terjadinya anemia pada lansia. Kondisi anemia dengan keluhan lemah, letih, lesu dan tidak bertenaga akan mempengaruhi kualitas hidup lansia secara umum. Dahulu kondisi anemia pada orang tua dianggap sebagai suatu proses fisiologis, saat ini kondisi anemia dikaitkan dengan berbagai kondisi patologis yang berkaitan dengan penyakit kronis yang terjadi pada lansia dan memiliki konsekuensi yang serius. Kurangnya supan gizi, perdarahan akut maupun kronis dapat menimbulkan terjadi anemia. Selain itu penyakit kronis maupun peradangan, gangguan ginjal, penyakit jantung kongestif, keganasan dapat pula menjadi penyebab anemia pada lansia (Wratsangka Raditya, 2020). Proses penuaan yang menyebabkan penurunan respons dari sumsum tulang maupun penurunan fungsi ginjal dapat menimbulkan kondisi anemia pada lansia. Kondisi anemia dikaitkan dengan peningkatan gangguan jantung, berkurangnya kekuatan fisik, gangguan kognitif dan penurunan kualitas hidup (Guralnik Jack, Ershler William, Artz Andrew, 2021).

Konsumsi obat secara teratur untuk penyakit kronis dapat memberikan dampak positif terhadap penyakit melalui mekanisme unik berdasarkan mekanisme kerja obat. Pasien yang mematuhi rejimen pengobatan mereka telah terbukti mengalami kesehatan fisik yang lebih baik dan kemampuan yang lebih baik untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kepatuhan minum obat dapat mencegah komplikasi yang terjadi akibat hipertensi yang dapat menyebabkan keterbatasan aktivitas fisik seperti anemia yang menyebabkan seorang lansia hanya banyak berdiam diri di rumah, merasa kurang bertenaga dan akhirnya menimbulkan rasa depresi maupun stress yang akan mempengaruhi kualitas hidup domain psikologis (Guralnik Jack, Ershler William, Artz Andrew, 2021; Katekaew Seangpraw, 2020). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan antara lain seperti sikap dan pengetahuan tentang penyakit, harapan hidup pasien. Kualitas hidup pada lansia dengan penyakit kronis sangat berhubungan dengan kepatuhan minum obat, bila kepatuhan minum obat tinggi maka kualitas hidup juga tinggi (Permatasari Dela Intan, 2020). Beberapa langkah maupun strategi dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat maupun menjalani pengobatan seperti binalah hubungan yang baik dengan basis sehingga pasien dapat menyampaikan gejala, kondisi penyakit maupun keluhan yang timbul selama minum obat, pahami perilaku minum obat setiap pasien, jelaskan efek samping akan yang timbul kepada pasien dan meminta pasien untuk menyampaikan keluhan tersebut. Selain itu dapat pula dilakukan tuliskan cara penggunaan obat, pertimbangkan ekonomi pasien dalam pemilihan terapi, gunakan teknologi untuk mengingatkan pasien minum obat, informasikan cara penggunaan, efek samping maupun keluhan yang akan

timbul kepada keluarga atau caregiver (Alosimi Khulud, Alwafi Hassan, Alhindi Yosra, Falemban Alaa, Alshanberi Asim, Ayoub Nahla, 2022; kasahun Asmamaw Emagn, Sendekie Ashenafi Kibret, Mekonnen Gizework Alemnew, Sema Faisel Dula, 2022).

4. Kesimpulan

Peningkatan usia, kondisi penyakit kronis dan berbagai hal yang terjadi pada lansia berkontribusi terhadap kualitas hidup. Perhatian dan dukungan dari anggota keluarga sangat membantu dan diperlukan untuk mencapai kualitas hidup baik pada lansia.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Dhammasavana, Vihara Pitakananda yang telah menyediakan fasilitas tempat, sarana maupun prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kami ucapkan pula kepada seluruh lansia maupun pengasuh lansia yang bersedia ikut dalam kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Alaei, A., Farzi, S., & H. Z. (2024). Effect of a supportive-educational program, based on COPE model, on quality of life and caregiver burden of family caregivers of heart failure patients: A randomized clinical trial study. *BMC Nursing*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01709-2>
- Alosimi, K., Alwafi, H., Alhindi, Y., Falemban, A., Alshanberi, A., Ayoub, N., & A. S. (2022). Medication adherence among patients with chronic diseases in Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph191610053>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. 20, 1–326.
- Budiono, N. D., & R. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371–379. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>
- Guralnik, J., Ershler, W., & Artz, A. L. (2021). Unexplained anemia of aging: Etiology, health consequences, and diagnostic criteria. *Journal of the American Geriatrics Society*, 70(3), 891–899. <https://doi.org/10.1111/jgs.17565>
- Heidari, M., Sheikhi, R. A., & A. S. K. (2019). Comparing quality of life of elderly menopause living in urban and rural areas. *Journal of Menopausal Medicine*, 25(1), 28. <https://doi.org/10.6118/jmm.2019.25.1.28>
- Jazayeri, E., Kazemipour, S., Hosseini, S. R., & R. M. (2023). Quality of life in the elderly: A community study. *Caspian Journal of Internal Medicine*, 14(3), 534–542. <https://doi.org/10.22088/cjim.14.3.543>

- Juanita, Nurhasanah, & Jufrizal, F. D. (2022). Health related quality of life of Indonesian older adults living in community. *Enfermeria Clinica*, 32, S71–S75. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2022.03.022>
- Kasahun, A. E., Sendekie, A. K., Mekonnen, G. A., Sema, F. D., & K. L. K. (2022). Impact of personal, cultural, and religious beliefs on medication adherence among patients with chronic diseases at university hospital in Northwest Ethiopia. *Patient Preference and Adherence*, 16(July), 1787–1803. <https://doi.org/10.2147/PPA.S370178>
- Katekaw, S., & O.-A. P. (2020). Knowledge and behaviors toward health care for elderly patients with hypertension, and quality of life among informal caregivers in Northern Thailand. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 1771–1780. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S284886>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2018). *Laporan Riskeudas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Kim, B.-R., & H. H.-H. (2022). Analysis of major factors affecting the quality of life of the elderly in Korea in preparation for a super-aged society. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9367845/pdf/ijerph-19-09618.pdf>
- Permatasari, D. I., & M. (2020). The relationship of treatment compliance level and the quality of life of elderly patients with hypertension. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 2731–2736. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.377>
- Wratsangka, R., & N. R. A. (2020). The importance of anemia and health-related quality of life in the elderly. *Universa Medicina*, 39(2), 135–149. <https://doi.org/10.18051/univmed.2020.v39.135-149>